

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK *CINEMEDUCATION* DALAM
PEMBINAAN AKHLAK ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK AL-ANNUR JL. CENDANA
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

Oleh:

**AMELIA HIDAYAT
NIM: 15.0103.0012**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Efektifitas Penggunaan Teknik *Cinemeducation* dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Kota Palopo” yang ditulis oleh Amelia Hidayat, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0012, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 21 September 2019M, yang bertepatan pada tanggal 21 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 21 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

Tim Penguji:

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19660318 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amelia Hidayat
Nim : 15.0103.0012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 September 2019
Yang membuat pernyataan,


Amelia Hidayat
NIM 15.0103.0012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul *“Efektifitas Penggunaan Teknik Cinemeducation dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Jl. Cendana Kota Palopo”*

Yang ditulis oleh,

Nama : Amelia Hidayat
NIM : 15.0103.0012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 21 September 2019

Pembimbing I



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Pembimbing II



Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19800311 200312 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 21 September 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Amelia Hidayat
NIM	: 15.0103.0012
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <i>"Efektifitas Penggunaan Teknik Cinemeducation dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Jl. Cendana Kota Palopo"</i>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP. 19600318 198703 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 21 September 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Amelia Hidayat
NIM	: 15.0103.0012
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <i>"Efektifitas Penggunaan Teknik Cinemedication dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Jl. Cendana Kota Palopo"</i>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.

Pembimbing II



Wahyuni Husain, S.Sos., M.L.Kom
NIP. 19800311 200312 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : *"Efektifitas Penggunaan Teknik Cinemedication dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Jl. Cendana Kota Palopo"*

Yang ditulis oleh,

Nama : Amelia Hidayat
NIM : 15.0103.0012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*,

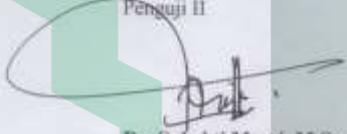
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 21 September 2019

Penguji I

Penguji II


Dr. Efendi P. M.Sos.I
NIP. 19651231 199803 1 009


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 21 September 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amelia Hidayat

NIM : 15.0103.0012

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : *"Efektifitas Penggunaan Teknik Cinemeducation dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Jl. Cendana Kota Palopo"*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.

Penguji I

Dr. Efendi P, M.Sos.I
NIP. 19651231 199803 1 009

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 21 September 2019

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

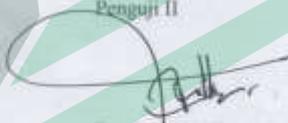
Nama : Amelia Hidayat
NIM : 15.0103.0012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : *"Efektifitas Penggunaan Teknik Cinemeducation dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-anur Jl. Cendana Kota Palopo"*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.

Penguji II


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, namun berkat usaha dan do'a yang maksimal serta petunjuk dari Allah swt. Dan bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga hambatan tersebut dapat di atasi dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, MA. serta para pegawai dan para staf-stafnya yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, Wakil Dekan I Bidang Akademik, M.Sos. I, Drs. Syahrudin, M.H.I, Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Muhammad Ilyas S.Ag.,M.A, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada peneliti selama ini.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag, Pembimbing I, dan Wahyuni Husain., S.Sos., M.I.Kom Pembimbing II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr Subekti Masri, M.Sos I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Amrul Aysar Ahsan, S,Pd.I., M.Si, selaku Sekretaris Program Bimbingan Konseling Islam, dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
6. Syubair, selaku Pimpinan Yayasan beserta Anak-anak Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada peneliti.
7. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Buati dan Ayahanda Nursang yang telah

mendoakan, merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, dan kepada para kakakku tersayang Nurlinda Hidayat, Nurul Hidayat, dan Taufik Hidayat, serta adikku Fadilah Hidayat yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang terkait.

8. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2015 dan teman-teman KKN angkatan XXXV.
9. Teman terdekat saya, Siti Lutiah, Maghfira Ilahi, Wiwied Mahasari, Iklil Amirah Zhafira, Salmiati S.Ali dan teman terdekat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terima kasih kepada kalian semua, atas doa, bantuan serta dukungan.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

ABSTRAK

Amelia Hidayat, 2019. “Efektifitas Penggunaan Teknik *Cinemeducation* dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Jl. Cendana Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara Kota Palopo”.Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Dr. Masmuddin, M.Ag dan Wahyuni Husain., S.Sos., M.I.Kom

Kata Kunci : Teknik *Cinemeducation*, Pembinaan Akhlak Anak Yatim

Skripsi ini membahas tentang teknik *cinemeducation* di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Kota Palopo, yang memberi pengaruh terhadap perilaku anak yatim ke arah yang positif untuk membina akhlak agar Anak-anak Yatim memiliki kepribadian yang saling menghormati satu sama lain. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektif atau tidaknya Penggunaan Teknik *Cinemeducation* di Panti Asuhan dalam membina akhlak anak yatim.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Skala pengukurannya menggunakan skala *likert* dan diolah secara statistik dengan program SPSS versi 22.0 yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 28 orang anak yatim yang berada di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur.

Hasil dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik t didapatkan hasil bahwa teknik *cinemeducation* dalam pembinaan akhlak anak yatim efektif hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel} = 13,568 > 1,708$, artinya teknik *cinemeducation* efektif dalam pembinaan akhlak anak yatim di panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak al-annur.

Jadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah teknik *cinemeducation* yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak yatim di panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak Al-annur efektif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PRAKATA	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	13
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Pengertian Akhlak.....	13
a. Dasar-dasar Akhlak.....	16
b. Macam-macam Akhlak.....	17
c. Ruang Lingkup Akhlak.....	19
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak	25

e. Dasar hukum Akhlak	26
3. Pengertian Teknik <i>Cinemeducation</i>	27
a. Tahapan pelaksanaan Teknik <i>Cinemeducation</i>	30
b. Kelebihan Teknik <i>Cinemeducation</i>	30
C. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Sumber Data.....	37
E. Variabel Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Uji Instrumen	42
I. Teknik Pengolahan dan Analisi data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur..	44
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistical Package for Sosial Science
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel
Y	Variabel
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
≥	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
≠	Tidak sama dengan
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
r ₁	Reliabilitas instrument
N	Jumlah subjek atau responden

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat di bawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

TandaVokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Faṭḥah</i>	A	<i>Ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
أ	<i>Ḍammah</i>	U	<i>Ū</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang terhindar dari hal-hal negatif. Dalam Agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak baik akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt dan Rasul-Nya.¹

Agama Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sangat penting, karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam selain aqidah dan syariah. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi. Untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad saw dan menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Hal ini kita harus bertumpu pada sumber-sumber yang juga menjadi tumpuan para pendahulu dan pemimpin kita dalam membentuk akhlak. Sumber-sumber itu adalah al-Qur'an dan al-Sunnah, dan cukup dengan keduanya. Hanya saja hal yang membantu dalam pembentukan akhlak berdasarkan al-Qur'an dan

¹Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Cet.III;Jakarta:Friska Agung Insani, 2008), h.43

al-Sunnah adalah pandangan Islam yang terwujud dalam akhlak seorang yang telah mewujudkan Islam secara Amaliyah yaitu Rasulullah saw.²

Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membentuk akhlak yang baik terhadap anak-anak mereka. Sebab anak merupakan amanah Allah sebagai generasi penerus keluarga, sehingga mereka harus dipersiapkan menjadi muslim yang mampu menunaikan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi ini.

Akhlik merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya Beliau menegaskan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ³

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."(H.R Ahmad)⁴

²Fitriyani, *Metode Bimbingan Islam dalam Membinaan Akhlak Remaja*, dalam Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2015), h. 1

³Sunan Ahmad, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, *Juz 2*, Hal.228 penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M

⁴*Ibid.*,

Kesimpulan hadis tersebut adalah kita sebagai umat manusia yang diciptakan Allah swt hendaknya mempunyai akhlak yang mulia, sebab akhlak adalah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting atau *gorizah* yang dibawa manusia sejak lahir dalam pandangan ini, maka akhlak yang tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

Manusia bisa membelok-belokkan hidupnya ke mana saja. Macam-macam masalah yang dapat membelokkan dari kesadaran moralnya. Manusia itu agar menjadi manusia sebagaimana seharusnya, harus berjuang dan berjuang. Kesadaran moral harus dibangun dan terus dibangun. Akhlak maupun moral harus diajarkan kepada anak-anak harus disadarkan tentang baik dan buruk, harus dipimpin menuju ke sana. Di samping itu harus diberi contoh kongkrit tentang perbuatan baik. Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-lama tidak terasa dipaksa. Cara lain yang tak kalah ampuhnya melalui keteladanan.⁵ Dalam Islam, budi pekerti merupakan refleksi iman dari seseorang sebagai contoh yang pas dan benar ialah Rasulullah SAW. Beliau memiliki akhlak yang sangat mulia, agung dan teguh.

Akhlak dalam ajaran Islam sangat rinci, berwawasan multi dimensional bagi kehidupan, sistematis dan beralasan realistis. Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan

⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 164-165.

mengobati bagi penyakit sosial dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan manusia bukan semata berakhlak secara Islami hanya bertujuan untuk kebahagiaan dunia saja.

Membina akhlak anak merupakan kewajiban banyak pihak, bermula dari ibu, bapak, pembimbing Agama, masyarakat, pemimpin dan yang lebih terpenting adalah diri sendiri. Oleh karena itu keberadaan bimbingan Agama khususnya soal akhlak sangat membantu dalam membentuk akhlak yang baik pada diri mereka, tidak semua anak mendapatkan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap. Beberapa ada yang dalam kondisi yatim, yatim piatu, dhuafa dan sebagainya bukan berarti tidak berhak mendapatkan pembinaan akhlak malahan harus mendapatkan pengawasan yang baik tentang akhlak maupun tingkah laku di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Jl. Cendana Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

Untuk membina akhlak anak yatim karena akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. Di antara risalah agama yang paling penting, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah:

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)⁶

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.

⁶Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Juz 2 /Hal. 387/ No (1165), Darul Fikir / Bairut-Libanon 1994 M.

Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya”(HR. Termidzi).⁷

Pengertian pembinaan hampir sama dengan pengertian bimbingan. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa mendatang.⁸ Dan juga dapat disebut sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁹

Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Kota Palopo menampung anak Yatim, Yatim Piatu, Dhuafa, ditinggal orang tua, maupun orang tua yang tidak bisa menafkahi anaknya bisa dikatakan ekonominya lemah, di samping itu mereka yang sudah berada dalam panti dididik sebaik mungkin oleh pembimbing Agama serta pihak-pihak yang bersangkutan sehingga mereka dapat menjadi anak yang mandiri dan berakhlak baik. Supaya anak tersebut bisa memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan anak tersebut dapat berguna bagi masa depannya dengan adanya pengetahuan akhlak mulia. Adapun yang tertarik di Panti Asuhan tersebut adalah anak-anak dipanti tersebut dituntut untuk membentuk kepribadian yang baik dengan cara sopan santun kepada orang yang lebih tua darinya maupun yang lebih muda darinya, dan juga memberikan akhlak yang baik serta keterampilan yang luar biasa.

⁷Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), h. 25.

⁸HM. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h.18

⁹ Abu Ahmad, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Semarang: Toha Putra, 1977), h.8

Cinemeducation adalah teknik konseling yang dapat dijadikan sebagai *treatment* terhadap siswa baik itu dalam proses pendidikan atau proses konseling itu sendiri dengan menggunakan media seperti film dan video dalam melakukan *treatment*.¹⁰

Kebanyakan anak-anak sekarang lebih tertarik pada video maupun film karena apabila seorang anak menonton video maupun film mereka seperti melihat kehidupan nyata dalam kesehariannya.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Cinemeducation* yaitu teknik dalam bentuk film atau video dalam melakukan *treatment*. Memanfaatkan film sebagai media belajar adalah hal yang sangat tepat karena remaja akan mudah tertarik, fokus mengamati alur cerita dan mudah memahami isi cerita yang disampaikan serta mudah menangkap pesan-pesan yang disampaikan dalam sinema dibandingkan kehidupan nyata. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan sangat efektif digunakan dalam penelitian ini, yaitu “Efektifitas Penggunaan Teknik *Cinemeducation* dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti untuk lebih terarah yaitu hanya mengenai efektivitas membina akhlak anak yatim dengan menggunakan teknik *cinemeducation* di Panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak al-annur Kota

¹⁰Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, (Cet. I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2016), h. 85.

Palopo. Berdasarkan uraian diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah efektif Penggunaan Teknik *Cinemeducation* dalam membina Akhlak anak yatim di panti Asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak Al-annur Kota Palopo?

C. Hipotesis

H₀: Penggunaan Teknik *Cinemeducation* tidak efektif dalam membina Akhlak anak yatim di Panti Asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak al-annur Kota Palopo

H₁: Penggunaan Teknik *Cinemeducation* efektif dalam membina Akhlak anak yatim di Panti Asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak al-annur Kota Palopo

D. Definisi operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut:

- a. Efektifitas yaitu *efective* yang berarti berhasil, tepat manjur, atau efektifitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.
- b. Pembinaan akhlak adalah upaya yang dilakukan untuk membangun dan menyempurnakan perangai dari yang tidak baik menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan pembinaan bahwa akhlak adalah usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan kepada anak. Dalam

pembinaan akhlak mempunyai indikator yang bisa diukur dan diamati yakni akhlak baik terhadap Allah, akhlak baik terhadap sesama manusia, akhlak buruk terhadap Allah, dan akhlak buruk terhadap sesama manusia, dan diukur dengan menggunakan angket pembinaan Akhlak.

- a. Teknik *cinemeducation* termasuk salah satu teknik konseling yang dapat dijadikan sebagai pengobatan terhadap siswa baik itu dalam proses pendidikan atau proses konseling itu sendiri dengan menggunakan media seperti film dan video dalam melakukan pengobatannya. Kebanyakan anak-anak sekarang lebih tertarik pada video maupun film karena apabila seorang anak menonton video maupun film mereka seperti melihat kehidupan nyata dalam kesehariannya. Adapun tahapan-tahapan teknik *Cinemeducation* *Assesment* (penilaian), yang bertujuan mengidentifikasi dan merumuskan film yang berhubungan dengan masalah yang dialami klien, *Preperation* (persiapan), yang bertujuan menyatakan tujuan serta memberi pemahaman dan motivasi tentang tema dalam film atau video, *Implementation* (pelaksanaan), yang bertujuan mengembangkan pengetahuan atau pemahaman klien tentang tema film atau video, *Self reflection* (refleksi diri), yang bertujuan merefleksikan diri dari film atau video yang ditonton.
- c. Panti asuhan atau panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak al-annur Jl. Cendana Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo adalah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu, dan fakir miskin.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup tentang efektivitas Teknik *cinemeducation* dalam pembinaan akhlak anak yatim di panti asuhan lembaga kesejahteraan anak al-Annur.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya Penggunaan Teknik *Cinemeducation* di Panti Asuhan dalam membina Akhlak anak yatim.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Selain untuk memenuhi persyaratan mencapai Gelar Sarjana hasil penelitian ini diharapkan juga menambah literatur dalam khasanah keilmuan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menambah informasi atau acuan bagi pihak panti asuhan atau elemen lainnya terutama dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai keagamaan (akhlak) terhadap anak yatim agar mempunyai akhlak terpuji melalui teknik *cinemeducation* yang diterapkan pada panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak al-Annur Jl.Cendana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini akan diungkapkan mengenai dari penelitian terdahulu diantaranya:

1. Fitriyani

Terkait penelitian, lebih dahulu Fitriyani telah melakukan penelitian dengan judul “Metode Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan YAKIIN Larangan Tangerang”. Akhlak menempati posisi yang penting dalam ajaran islam.oleh karena itu, seorang muslim mempunyai kewajiban untuk membina akhlak sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah. Orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya untuk mewujudkan hal itu dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan masa perkembangannya sehingga mereka siap dan mampu menunaikan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi ini. Akan tetapi kematian salah seorang atau kedua orangtua akan memberikan dampak tertentu terhadap hidup kejiwaan seorang anak. Islam mengajarkan pemeluknya agar peduli terhadap fenomena seperti ini dalam melakukan usaha ini, agama islam tidak hanya menganjurkan kepada perorangan saja, tetapi juga kepada suatu organisasi sosial kemasyarakatan, seperti yang dilakukan oleh panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan islam dalam pembinaan akhlak anak yatim di panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN). Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan kepustakaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis akan menjelaskan secara singkat hasil penelitian tersebut. Program pembinaan akhlak terhadap anak asuh di panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN) merupakan upaya membentuk anak asuhnya agar memiliki akhlakul karimah yang dilakukan dengan beberapa bidang program diantaranya bidang pendidikan formal keterampilan, dan kerohanian. Metode bimbingan islam yang digunakan panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN) dilakukan dengan dua metode yaitu individual dan kelompok.¹¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan yang peneliti kemukakan. Adapun persamaannya mempunyai tujuan yang sama untuk membina Akhlak anak yatim sedangkan dari segi perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Hayyun Lathifaty Yasri

Skripsi dengan judul “Efektifitas penggunaan media film untuk meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi siswa kelas x” ini ditulis oleh Hayyun Lathifaty Yasri, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: efektivitas media film dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Ekonomi siswa, perbedaan peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film, perbedaan

¹¹Fitriyani, *Metode Bimbingan Islam dalam Membinaan Akhlak Remaja*, dalam skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2015).

peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penggunaan media film pada kelompok eksperimen dan tanpa media film pada kelompok kontrol. Data hasil belajar diperoleh dari tes tertulis dan data minat belajar diperoleh dari angket tertutup. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: media film efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Ekonomi siswa, terdapat perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film, terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan yang peneliti kemukakan. Adapun persamaannya yakni peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen sedangkan dari segi perbedaannya yaitu penelitin sebelum menggunakan dua metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan satu metode penelitian yaitu kuantitatif.

¹²Hayyun Lathifaty Yasri, Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas x, *Jurnal Pendidikan Ips*, Vol. 3 no. 1 (Semptember2016).

B. *Kajian Pustaka*

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas yaitu berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat manjur.¹³ Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, efektifitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.¹⁴

2. Pengertian akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khuluqun* خُلُقٌ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungan dengan *khaliq* خَالِقٌ yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlukun* مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan.¹⁵

Menurut bahasa “Akhlak” berasal dari kata jamak bahasa Arab “أَخْلَاقٌ”. Kata mufradnya adalah “خُلُقٌ” yang berarti: *sajiyah* (perangai), *muruu-ah* (budi), *thab'u* (tabiat), dan *adaab* (adab).¹⁶

Abdullah salim mengemukakan dalam buku *Akhlak Tasawuf* bahwa akhlak adalah merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu didalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku atau perbuatan

¹³John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 207.

¹⁴Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61.

¹⁵Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Cet. Ke-VI, h. 11-12.

¹⁶*Ibid.*,

seseorang. Seperti sifat sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci, dendam, iri, dan dengki sehingga memutuskan hubungan silaturahmi.¹⁷

Zakiah Daradjat, Keluarga dan Sekolah mengatakan bahwa akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil berpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang ditaati dalam kenyataan hidup sehingga dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.¹⁸ Al-Mu'jam al-wasit menyebutkan definisi akhlak sebagai berikut: "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."¹⁹

Akhlak dalam konsepsi al-Ghazali, sebagaimana yang telah dikutip oleh Muhammad Ardani, bahwa akhlak tidak hanya terbatas pada apa yang dikenal dengan teori menengah dalam keutamaan, seperti yang disebut Aristoteles, tetapi juga menjangkau sejumlah sifat keutamaan yang bersifat pribadi, tapi juga menjangkau sejumlah sifat keutamaan akali dan amali, perorangan dan masyarakat. Semua sifat ini bekerja dalam satu kerangka umum yang mengarah kepada suatu sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Imam al-Ghazali juga mengatakan dalam buku *Ihya' Ulum Al-Din*, bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, serta perjuangan keras dan sungguh-sungguh, seandainya akhlak itu tidak bisa menerima perubahan,

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam, Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), Cet. Ke-II, h. 5

¹⁹Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. Ke-II, h. 2.

maka batalah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, dan tidak ada pula fungsinya hadits Nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.²⁰

Sebagaimana yang telah dikutip Muhammad Ardani, Akhlak menurut Al-Ghazali, mempunyai tiga dimensi:

- a) Dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan Tuhannya, seperti ibadah dan shalat.
- b) Dimensi sosial, yakni masyarakat pemerintah dan pergaulannya dengan sesamanya.
- c) Dimensi metafisis, yakni akidah dan pegangan dasarnya.²¹

Dalam konsep akhlak adalah suatu sikap mental (*halun lin nafs*) yang mendorong untuk berbuat tanpa berfikir dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi dua: ada yang berasal dari watak (*tempramen*) dan ada yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Dengan kata lain tingkah laku manusia mengandung dua unsur-unsur watak naluri dan unsur usaha lewat kebiasaan dan latihan. Sedangkan menurut al-Farabi, sebagaimana yang telah dikutip oleh Muhammad Ardani, ia menjelaskan bahwa “akhlak adalah suatu tujuan untuk memperoleh kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi yang dirindui dan diusahakan oleh setiap manusia.”²²

Jadi pada hakikatnya khuluk (*budi pekerti*) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ

²⁰Imam Al-Ghazaly, *Ihya' Ulum Al-Din*, (Beirut: Dar Al-Fikr, T.T), Jilid III, h. 54.

²¹*Ibid.*,h. 25

²²Fajriah Septiani, *Efektifitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina akhlak Remaja*, dalam skripsi, h.29.

timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah dan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya, sifat itu dapat terlahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

a. Dasar-dasar Akhlak

Dalam ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan buruk dalam Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda.²⁴ Seseorang mengatakan bahwa sesuat itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Semua umat Islam sepakat pada kedua dasar pokok itu (al-Qur'an dan Sunnah) sebagai dalil naqli yang tinggal mentrasfernya dari Allah Swt dan Rasulullah Saw. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keautentikannya. Kecuali Sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadis-hadis yang tidak benar (*dha'if/palsu*).

²³Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak, op.cit.*, h. 1

²⁴Marjuki, Akhlak Mulia, *Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta : Debut Wahana Press dan FISE UNY, 2009), h. 34

Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami bahwa sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut. Akal manusia mungkin akan memberikan nilai yang berbeda-beda. Namun demikian, Islam tidak menafikan adanya standar lain selain al-Qur'an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia.

Selain itu standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Islam adalah agama yang mementingkan Akhlak dari pada masalah-masalah lain, karena misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak. Manusia juga dengan hati nuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk, sebab Allah Swt memberikan potensi dasar kepada manusia berupa tauhid.

b. Macam-macam akhlak

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua macam, antara lain:²⁵

1. Akhlak Baik atau Terpuji, yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, akhlak terpuji dibedakan menjadi dua,, antara lain.

²⁵Fajriah Septiani, *Efektifitas Metode Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Remaja*, dalam Skripsi, *Op.cit.*, h. 9

- a. Akhlak baik terhadap Tuhan, Akhlak terhadap Tuhan yang meliputi, bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal, ikhlas, jujur, optimis, berprasangka baik, suka bekerja keras dan takut kepada Allah.
- b. Akhlak baik terhadap sesama manusia, yang meliputi belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan, memberi nasehat, suka menolong, menahan amarah, sopan santun, dan suka memaafkan.

2. Akhlak tercela (al-Akhlak al-Madzmunah) yaitu makhluk yang tidak dalam kontrol lahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. Akhlak tercela atau buruk dibedakan menjadi dua yaitu:²⁶

- a. Akhlak buruk terhadap Tuhan yang meliputi takabbur, musyrik, murtad, munafiq, kufur, riya', boros atau berfoya-foya, dan rakus atau tamak.
- b. Akhlak buruk terhadap sesama manusia, yang meliputi mudah marah, iri hati atau dengki, mengadu-ngadu, mengumpat, bersikap congkak, bersikap kikir, dusta dan berbuat aniaya.

Kita semua pasti tahu bahwa Akhlak Islam merupakan bentuk dari moral yang berdasarkan Islam, yaitu bertitik tolak dari akidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau RasulNya untuk disampaikan kepada umatnya.

²⁶*Ibid.*,

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah, menghindari syirik, bertaqwa, berdoa, memohon pertolongan dan lain-lain hanya kepada Allah.
- 2) Pola hubungan manusia dengan Rasulullah, yaitu menegakkan sunah Rasul, menziarahi makamnya di Madinah dan membacakan shalawat.
- 3) Pola hubungan manusia dengan dirinya, seperti menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang hak dan memberantas kedzaliman.
- 4) Pola hubungan dengan masyarakat, dalam konteks kepemimpinan seperti menegakkan keadilan, berbuat ihsan, dan menjunjung tinggi.²⁷

Selanjutnya lebih jelas bahwa ada 3 hal yang mencakup tentang akhlak lainnya:

1. Akhlak terhadap Allah

Orang muslim berpendapat bahwa Allah Maha Kuasa atas dirinya dan memegang ubun-ubunnya. Ia tidak mempunyai tempat melarikan diri atau tempat menyelamatkan diri kecuali padaNya, kemudia ia lari menghadap, menjatuhkan diri, menyerahkan seluruh persoalannya dan bertawakal kepadaNya. Akhlak terhadap Allah (khaliq) antara lain adalah:

²⁷*Ibid.*, h. 43.

a. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan. Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan.²⁸

b. Tunduk dan patuh kepada Allah, yaitu seperti firman Allah QS. Ali 'Imran: 132).²⁹

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat

c. Tawakkal, terdapat dalam firman Allah (QS. Al-Baqarah: 15).

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

Terjemahnya:

Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka

d. Bersyukur kepada Allah, terdapat dalam firman Allah (QS. Ibrahim: 6-7).³⁰

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ

الْعَذَابِ وَيُدَّبُّونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ٦ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ٧

²⁸H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 356.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. V; Bandung: Diponegoro, 2005).

³⁰*Ibid.*,h.258

Terjemahnya:

6. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Fir'aun dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu" 7. Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

e. Penuh harap kepada Allah, terdapat dalam firman Allah (Al-Baqarah : 218).³¹

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِن دُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ ١٢٨

Terjemahnya:

128. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

f. Ikhlas menerima keputusan Allah, terdapat dalam firman Allah (QS. At-Taubah: 59).³²

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ٥٩

Terjemahnya:

59. Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian

³¹*Ibid.*,h.35

³²Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Remaja, 1986), h. 23-27

(pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka).

g. Tadlarru' dan khusyu, terdapat dalam firman Allah (QS. Al-Mukminun: 1-2).³³

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِنْ طِينٍ ۙ ۱۲

Terjemahnya:

12. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah

h. Husnudzhon (QS. Al-Hujurat :8)

فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۙ ۸

Terjemahnya:

8. sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

i. Taubat dan istighfar, (QS. At-Tahrim :8).³⁴

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَأَغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۙ ۸

Terjemahnya:

8. Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan

³³Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.343

³⁴Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1988), h. 142-145.

mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu"

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Keharusan yang sangat logis karena begitu banyak nikmat-Nya yang tercurah pada manusia. Di mana dengan limpahan nikmat-Nya itulah manusia dapat menjalani segala aktifitas kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi.

2. Akhlak terhadap makhluk

a. Akhlak terhadap Rasulullah, yaitu meliputi mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengiuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi larangannya.

b. Akhlak terhadap orang tua, yang meliputi mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi rasa kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, pergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada keduanya dengan sebaik-baiknya dan mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

c. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi memelihara kesucian diri, baik jasmaniah maupun rohaniah, memelihara kerapian diri, berlaku tenang, menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin pribadi yang pemaaf dan memohon maaf, sikap sederhana dan jujur, dan menghindar perbuatan tercela.

d. Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat, antara lain: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menuanai kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturrahi.

e. Akhlak terhadap tetangga, antara lain: saling mengunjungi, saling bantu diwaktu senang lebi-lebih tatkala susah, saling beri memberi, saling hormat menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

f. Akhlak terhadap masyarakat meliputi: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah orang lain melakukan perbuatan jahat dan munkar dan bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.³⁵

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang mana dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Manusia yang satu dengan manusia yang lain seharusnya bisa saling berkontribusi agar terciptanya suatu kehidupan.

3. Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup)

Akhlak kepada bukan manusia antara lain yaitu sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewan dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan

³⁵ H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, op.cit.*, h. 357-358.

manusia dan makhluk lainnya, sayang kepada sesama makhluk.³⁶ Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Menurut H.M Arifin dalam bukunya filsafat Pendidikan Islam berpendapat bahwa, faktor yang mempengaruhi akhlak anak ada dua fisik yang meliputi faktor dalam yaitu intelektual dalam hati (rohaniyah) yang dibawa sejak lahir dan faktor luar yaitu orang tua, guru dan tokoh-tokoh, serta kerjasama yang baik dari ketiganya tersebut. Maka aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak, dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.³⁷

Menurut Abudin Nata, pada khususnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak terdapat tiga aliran yaitu:

- 1) Aliran Nativisme, menurut aliran Nativisme ini faktor-faktor yang paling mempengaruhi terhadap diri seseorang itu adalah faktor pembawaan dari dalam yang berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sejak lahir memiliki kecenderungan terhadap yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan baik.
- 2) Aliran Emperisme, aliran ini mengatakan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang itu adalah faktor luar, yakni lingkungan sosial, meliputi pembinaan dan pendidikan. Jika pendidikan

³⁶*Ibid.*,h. 359.

³⁷H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Cet. Ke-4, h.60

dan pembinaan yang diberikan pada anak itu baik maka akan baiklah anak tersebut, dan demikian juga sebaliknya.

- 3) Aliran Konvergensi, aliran ini berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan yang diadakan secara khusus.³⁸

Semua faktor-faktor di atas, dapat membentuk dan mempengaruhi nilai-nilai akhlak yang dimiliki seseorang yang kuat akan lebih banyak memberi corak pada mentalnya. Misalnya antara faktor yang akan mewarnai perasaan akhlak dengan pendidikan dan pergaulan, jika berbeda caranya maka yang lebih kuat membentuk akhlak yang baik itu tidak mudah, maka diperlukan upaya yang maksimal.

e. Dasar hukum Akhlak

Dasar hukum akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan dasar pokok ajaran islam maksudnya bahwa segala perilaku dan tindakan beliau, baik yang zahir maupun yang batin senantiasa mengikuti petunjuk dan ajaran Islam. Al-Qur'an mengajarkan umat manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.³⁹ Sedangkan dasar yang kedua adalah hadits (sunnah Rasul). Untuk memahami sumber akhlak yang pertama umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata dan dapat dimengerti oleh manusia. Dasar akhlak dalam al-Qur'an terdapat dalam Q.S Al-Ahzab/33-21.

³⁸H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, op.cit.*, h.165

³⁹A. Zainuddin dan Muhammad Jambari, *Muamalah Dan Akhlak*, (Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 1996).

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝

Terjemahan:

Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Pembinaan akhlak dan pergaulan Rasulullah saw merupakan satu rujukan bagi seorang Muslim untuk mendidik anak, akhlak, dan pergaulan. Dengan pembinaan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah diharapkan setiap umat manusia dapat menjadi manusia yang shaleh dan dijamin oleh Allah masuk surga dan memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini membuktikan bahwa Rasulullah saw, tidak terpengaruh oleh cara Islam atau pula non Islam dalam membina akhlak dan pergaulan anak, ini bukti bahwa Islam melarang kaum muslimin mengambil cara dan pola pergaulan serta akhlak dari luar Islam. Karena Islam sebagai agama yang sempurna dan utuh dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam membangun kehidupan di segala bidang.⁴⁰

3. Pengertian Teknik *Cinemeducation*

Cinemeducation adalah teknik konseling yang dapat dijadikan sebagai pengobatan terhadap siswa baik itu dalam proses pendidikan atau proses konseling itu sendiri dengan menggunakan media seperti film dan video dalam melakukan pengobatan.⁴¹ Kebanyakan anak-anak sekarang lebih tertarik pada video maupun film karena apabila seorang anak menonton video maupun film mereka seperti melihat kehidupan nyata dalam kesehariannya. Menurut Martin dalam buku

⁴⁰ A. Zainuddin dan Muhammad Jambari, *Muamalah Dan Akhlak*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1996).

⁴¹Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, *loc.cit.* h. 85.

Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural, penulis Subekti Masri, film dapat menggambarkan budaya dari banyak anak-anak dan orang-orang dewasa yang merasa nyaman mengekspresikan pendapat tentang film. Film lebih luas daripada hidup, karena lebih berwarna, lebih bersemangat dan lebih hidup dari kehidupan nyata. Film dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman dari perasaan dan pikiran. Adegan dan tema film dapat menjadi cerminan dari pengalaman pribadi penontonnya.

Terapi menggunakan film pertama kalinya digunakan oleh pendekatan psikoanalisa secara tidak sengaja. Berkaitan dengan analisa mimpi yang dikembangkan oleh Freud, sinema menunjukkan bagian seperti mimpi yang muncul saat individu tidur. Sinema merupakan inovasi dari analisa mimpi yang dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Ketidaksengajaan ini yang akhirnya menghubungkan psikologi dan sinema sampai saat ini. Film dapat memberikan rangsangan pembelajaran terhadap siswa. Siswa dapat melihat pengalaman langsung dengan melihat secara nyata bagaimana seseorang dapat merespon terhadap isu yang muncul dalam kehidupannya.

Film memiliki fungsi dalam bidang pendidikan atau dalam proses pembelajaran. Champoux dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran berjudul *Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa MTS Negeri Malang*, penulis Nur Hidayah menjabarkan bahwa beberapa fungsi film antara lain:

- a. Film sebagai kasus. Analisis sebuah kasus dapat membantu mengembangkan keterampilan menganalisis siswa. Beberapa film membawa siswa pada

pendekatan prediksi terhadap kasus sehingga dapat mencapai proses diskusi dan penguatan dari sebuah konsep dan teori.

- b. Film sebagai *experiential exercise*. Beberapa film memberi *inclusion* pada siswa dan memberikan pengalaman pada siswa.
- c. Film sebagai *metaphore*. Film dapat memberikan atau menciptakan gambaran *methapore*, memiliki kekuatan visual tentang konsep atau teori yang abstrak. Gambaran film merupakan *methapore* dari ide utama yang ingin ditunjukkan atau ingin dikembangkan.
- d. Film sebagai sindiran. Film dapat memberikan sindiran yang efektif untuk “membakar” konsep yang ada dalam pikiran seseorang. Sindiran yang ditampilkan dalam film berfokus pada kesalahan orang dan social. Sindiran dapat memberikan gambaran yang akan diingat terus dari suatu hal yang sedang ditekankan untuk dikembangkan dalam diri siswa.
- e. Film sebagai simbol. Adegan dalam film merupakan simbol untuk mengkomunikasikan sebuah teori dan konsep.
- f. Film sebagai sebuah makna. Gambaran audio dan visual dari sebuah film dapat dapat menyampaikan pesan serta kesan yang mendalam dan terkadang jauh lebih baik daripada sekedar pengucapan kata-kata.
- g. Film sebagai waktu. Film memotret periode awal yang dapat menunjukkan aspek-aspek perilaku.⁴²

Film merupakan salah satu alat yang ampuh di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama terhadap

⁴²Nur Hidayah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa Mts Negeri Malang I*. Vol. 21 No. 2, Oktober 2014, h. 170.

masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibanding aspek rasionalnya, dan langsung berbicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan. Film juga sangat membantu proses pembelajaran, apa yang terdengar oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.

1. Tahapan pelaksanaan teknik *cinemeducation*

Ada beberapa tahap dalam teknik *cinemeducation*, yaitu:

- b. *Assesment* (penilaian), yang bertujuan mengidentifikasi dan merumuskan film yang berhubungan dengan masalah yang dialami klien.
- c. *Preperation* (persiapan), yang bertujuan menyatakan tujuan serta memberi pemahaman dan motivasi tentang tema dalam film atau video.
- d. *Implementation* (pelaksanaan), yang bertujuan mengembangkan pengetahuan atau pemahaman klien tentang tema film atau video.
- e. *Self reflection* (refleksi diri), yang bertujuan merefleksikan diri dari film atau video yang ditonton.⁴³

2. Kelebihan teknik *cinemeducation*

Teknik *cinemeducation* memiliki kelebihan yang dapat menjadikannya sebagai teknik yang efektif dalam melatih sebuah keterampilan. Mynard dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran berjudul *Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa MTS Negeri Malang* mengatakan bahwa menggunakan film dalam kelas atau proses pembelajaran dapat menolong

⁴³Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*. Loc.cit. h. 90.

instruktur atau guru ataupun konselor, keluar dari rutinitas pengajaran yang cukup membosankan dengan metode klasik. Film dapat memunculkan kreativitas siswa dalam menyampaikan ide atau pemikiran atau penjelasan yang mungkin tidak diduga sebelumnya oleh instruktur atau guru ataupun konselor.

Film atau adegan dari sebuah adegan jika diputar beberapa kali akan memberikan pemahaman yang dalam dari sebuah interaksi antar manusia. Film mampu membawa pada reaksi yang berbeda dan membuat proses diskusi serta refleksi semakin hidup dalam kelas. Film juga dapat menjadi *role model* dan dapat menuntun siswa dalam melaksanakan *roleplay* untuk menerjemahkan teori atau konsep yang abstrak .

Berdasarkan paparan di atas berkaitan dengan sinema edukasi sebagai teknik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik sinema edukasi merupakan teknik konseling dengan menggunakan film atau sinema sebagai sumber pembelajaran. Selain itu dapat memperoleh gambaran yang konkrit dari sebuah konsep yang abstrak, memunculkan reaksi emosional, serta sebagai sarana untuk pengembangan ide baru yang dihasilkan melalui pemahaman sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata seorang individu. Sinema edukasi dapat menjadi alternatif bantuan untuk memberikan gambaran bahwa individu dapat mengalami dan memahami suatu kondisi atau isu kehidupan dengan melihat pengalaman orang lain. Dengan individu melihat bahwa ada orang lain yang mengalami atau menghadapi hal yang sama seperti yang individu alami, maka kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan atau hendak menyelesaikan suatu

masalah atau menanggapi suatu isu yang hadir dalam kehidupannya, akan jauh lebih konkrit terealisasi.

Teknik *cinemeducation* digunakan untuk merangsang siswa mengambil hikmah dari isi cerita dan karakter yang diperankan dalam sinema tersebut. Melalui tayangan cuplikan film, siswa akan lebih mudah menangkap pesan-pesan yang disampaikan dalam sinema dari pada di kehidupan nyata. Saat melihat tayangan, siswa dapat menginterpretasi jalan cerita dalam sebuah sinema, menerjemahkan gerakan atau tindakan verbal ke dalam sebuah kalimat yang memiliki makna tertentu. Percakapan dalam cerita juga dapat memberikan kontribusi yang besar dan penting bagi kesadaran siswa yakni memberikan identifikasi semantik dan pengorganisasian sesuatu objek. Film adalah metafora seperti cerita, mitos, dan dongeng. Artinya, melalui gambar simbolik, film akan mengkomunikasikan pikiran sadar. Film dapat pula membangkitkan emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Demikian pula film merupakan alat bagi konselor menunjuk ke arah adegan sikap yang ingin diubah. Pada gilirannya film dapat menjadi bahan untuk menumbuhkan kesadaran siswa kearah yang ingin diubah.⁴⁴

Film menjadi daya tarik untuk ditonton, karena mudah dimengerti dan dipahami dari pada kejadian dalam kehidupan nyata, memberikan kesempatan unik untuk mempertahankan perspektif diluar pengalaman, dan cara memandang kehidupan. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa teknik sinema edukasi merupakan teknik yang menggunakan cuplikan film sebagai media dalam

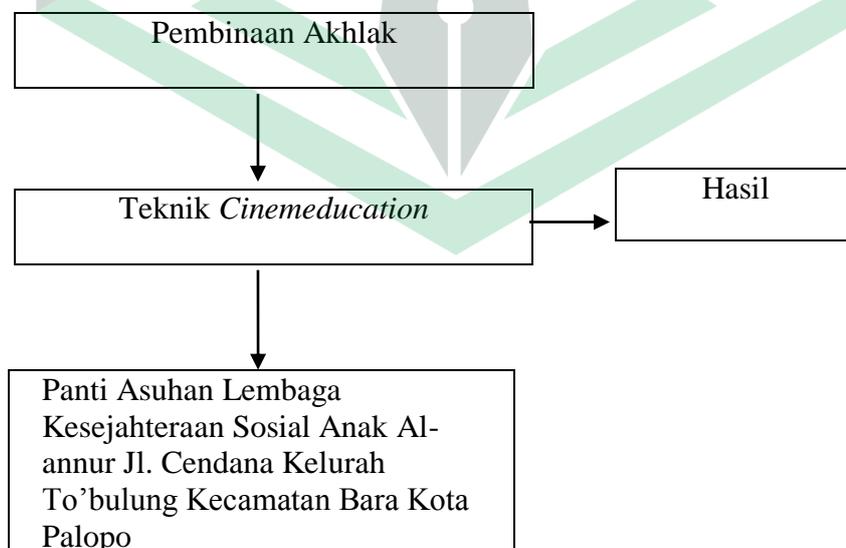
⁴⁴*Ibid.*, h. 171.

pengobatan. Film yang berhubungan dengan permasalahan yang dipelajari dapat mengubah pikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Teknik sinema edukasi sifatnya praktis karena media yang digunakan sebagai pengobatan yaitu film mudah diperoleh, kapan dan dimana pun bisa ditonton dengan kecanggihan media internet sekarang ini. Teknik sinema edukasi menggunakan pendekatan *cognitive behaviour*, karena dalam film mengandung pengetahuan dan memberikan pemahaman terhadap seseorang ketika melihat film yang sesuai dengan karakter atau sifat yang dimiliki.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan dengan efektifitas membina akhlak anak yatim.

Perhatikan bagan di bawah ini:



Dari bagian di atas dapat kita pahami bahwasanya peneliti ini ingin mengetahui sejauhmana Efektifitas penggunaan *Teknik Cinemeducation* dalam pembinaan Akhlak anak yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Jl. Cendana Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.⁴⁵

Dalam penelitian ini, digunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain eksperimen yang digunakan adalah desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada *design* ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O₁ X O₂

O₁= Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan.

X = Treatment atau perlakuan (penerapan Teknik *Cinemedication*).

O₂= Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan.⁴⁶

Desain penelitian ini diberi tes awal (pre test) dengan tes yang sama, kemudian diberi perlakuan khusus berupa penayangan video. Setelah beberapa

⁴⁵Syamsir Salam dan Jamal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 36.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2013), cet. Ke-4, h. 11.

saat anak dites kembali dengan tes yang sama sebagai tes akhir (post test). Hasil dari tes akhir tersebut selanjutnya diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menonton video hasil tes akhir, dan antara tes awal dan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Jl. Cendana Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo. Jarak lokasi penelitian dari kota sekitar 3 km.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yatim yang berada di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja yang mengalami kecanduan game online. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini mengambil total keseluruhan jumlah populasi. Jadi, pada penelitian ini digunakan teknik *Non Probability Sampling (Sampling Jenuh)*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif

⁴⁷*Ibid*, h. 80.

⁴⁸*Ibid*, h. 81.

kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁹ Maka, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dengan menggunakan sampel berjumlah 28 orang anak yatim.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁵¹

Sumber data penelitian ini adalah pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* (pengaturan) dan berbagai sumber dan berbagai cara, bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada tempat penelitian dengan metode eksperimen dengan berbagai responden, dan lain-lain.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang al tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵²

⁴⁹ *Ibid*, h. 85.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 96.

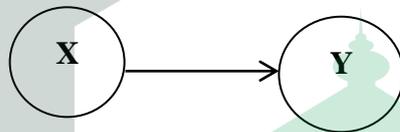
⁵¹ *Ibid.*, h. 75.

⁵² *Ibid*, h. 65.

1. Variabel Independent (bebas), sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, dan input. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi timbulnya atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah (X): Teknik *Cinemeducation*.

2. Variabel Dependent (terikat), sebagai variabel respon, output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah (Y): Akhlak.

Desain penelitian yang peneliti lakukan digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X= Teknik *Cinemeducation*

Y= Akhlak

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap Efektifitas Penggunaan Teknik *Cinemeducation* dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Kota Palopo. Tujuan adalah untuk menggambarkan segala sesuatu

yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan untuk diisi sendiri oleh responden.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada Para Anak Yatim Panti Asuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Annur Bara Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi dalam penelitian sangat penting.

Dokumen yang akan diambil peneliti adalah data-data yang diambil dari Panti Asuhan, seperti mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan juga berhubungan dengan objek penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁴ Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan

⁵³Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68.

⁵⁴*Ibid*, h. 92.

menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrumen variabel yang dilakukan, maka hendaknya terlebih dahulu menentukan skala tertentu.

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁵⁵ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman untuk mengukur pengaruh perceraian. Skala kedua yang digunakan ialah dengan menggunakan skala rating untuk mengukur variabel psikologis remaja, skala rating pada umumnya melibatkan penilaian tingkah laku atau performa seseorang yang hendak diteliti.

a. Instrumen angket Akhlak

Tabel 3.1
Instrumen angket Akhlak

Variabel	Indikator	Dimensi	Nomorbutir
Akhlak	Akhlak kepada Allah	- Kemampuan anak yatim mengabdikan atau beribadah kepada Allah	1,3,4,5,6, 7
	Akhlak terhadap sesama	- Kemampuan berinteraksi dengan orangtua, guru, dan teman	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	Akhlak terhadap lingkungan	- Mampu merawat lingkungan	16, 17, 18, 19, 20
Jumlah Butir Angket			20

⁵⁵*Ibid*, h. 102.

b. Panduan pelaksanaan teknik *Cinemeduation*

1. Tahap perencanaan tindakan

- a. Mempersiapkan rencana pembelajaran
- b. Mempersiapkan bahan ajar
- c. Mempersiapkan media video
- d. Mempersiapkan angket pretest dan posttest

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Sebelum kegiatan berlangsung, anak yatim melaksanakan tes awal (pretest)
- b. Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media film/video
- c. Masing-masing anak yatim membuat kesimpulan mengenai video yang disimak.
- d. Peneliti memberikan penjelasan mengenai video yang ditayangkan.
- e. Posttest untuk mengetahui pemahaman anak yatim setelah menayangkan video.

3. Pengamatan

- a. Pada saat kegiatan menyimak video berlangsung sebagian anak yatim merasa senang dan tertarik pada materi yang disimak.
- b. Pada saat penjelasan video oleh peneliti anak yatim kurang fokus dan kurang memperhatikan peneliti.
- c. Pada awal pertemuan antara anak yatim dan peneliti masih sama-sama menyesuaikan diri sehingga suasana di ruangan masih belum mencair, tetapi pertemuan selanjutnya anak yatim sudah terbiasa dengan peneliti.

4. Refleksi

Kegiatan dengan menggunakan media video berjalan dengan baik. Kendala yang terdapat pada kegiatan ini adalah masih terdapat anak yatim yang mengobrol pada saat video ditayangkan.

Proses penggunaan teknik *cinemeducation* (media film/video) dalam membina akhlak anak yatim di panti asuhan al-annur, hal ini bisa digambarkan dengan fokusnya anak yatim memperhatikan tayangan video. Hal ini membuktikan bahwa anak yatim merasa senang dan tertarik karena media film/video dapat membentuk akhlak.

H. Uji Instrumen

Analisis data merupakan proses lanjutan setelah datang yang diperlukan terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dikembangkan, adapun uji dan analisis yang bisa dikembangkan adalah:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti.⁵⁶ Dalam penelitian ini standar validitas setiap pertanyaan yang lebih besar 0,3 jadi jika pertanyaan memiliki nilai diatas 0,3 maka butir pertanyaan dianggap valid.⁵⁷ Uji validitas

⁵⁶Irawan soehartono, *op.cit.*, h. 11.

⁵⁷Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 353.

digunakan untuk menguji kevalidan data didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan peneliti terhadap hasil penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur dipercaya atau dapat diandalkan.⁵⁸ Jika suatu alat ukur dapat dipakai untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konstan, maka alat pengukur tersebut dikatakan reliabel atau dapat diandalkan.⁵⁹ Pada uji instrumen ini peneliti menggunakan *Reability Analysis* dengan metode *Cronbach Alpha*.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan

a. *Tabulating* yaitu memudahkan jawaban-jawaban responden kedalam tabel kemudian dicari persentasenya untuk dianalisis. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

b. *Analisis* data interpretasi, yaitu membunyikan data kuantitatif dalam bentuk verbal (kata-kata), sehingga persentase jadi bermakna.

c. *Kesimpulan* yaitu penulis memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data.

⁵⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1995), cet. Ke-2, h.96

⁵⁹ Rambat Lupiyoadha dan A. Hamdani, *Mangemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006). h. 241

2. Analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *One Sampel Kolmogorov-smirnov Test*. Untuk uji *One Sampel Kolmogorov-smirnov Test*, variabel-variabel yang mempunyai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 diartikan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal begitu juga sebaliknya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- a) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui informasi mengenai nilai variance (ragam) populasi tidak diketahui, kriteria pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur

Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur terdaftar pada Dinas sosial pemerintah Kota Palopo. Panti Asuhan ini berlokasi di daerah Jalan Cendana Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 46 Ayat 1 dan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2011 Pasal 13 Ayat 1 serta sesuai persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

Kepala Dinas Sosial Kota Palopo menerangkan bahwa:

Nama Yayasan : Yayasan "AL-ANNUR" Kota Palopo

Nama Pimpinan Yayasan : SYUBAIR

Nama Panti : Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
"AL-ANNUR" Kota Palopo

Nama Pimpinan Panti : Ny. ST. GOWARI

Tanggal/Bulan/Tahun Berdiri: 03 Juni 2005

Alamat Sekretariat : Jl. Cendana

Kelurahan : To'bulung

Kecamatan : Bara

Kota : Palopo

Jenis Kegiatan/Pelayanan : Menampung dan Mengasuh Anak-Anak Yatim
Piatu, Fakir Miskin dan Anak-anak Terlantar

Sumber Data: Pimpinan Panti Asuhan Al-annur

Telah terdaftar pada Dinas Sosial Kota Palopo, Berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung mulai tanggal 07 Agustus 2018 sampai dengan 07 Agustus 2020.

SUSUNAN PENGURUS

YAYASAN PANTI ASUHAN AL-ANNUR

BADAN PENGURUS

PELINDUNG/PEMBINA :1.Kepala Kantor Dinas Sosial Kota Palopo
2. Kepala Kantor Dep. Agama Kota Palopo
3. Kepala Kantor Kec. Bara Kota Palopo
4. Kepala kantor Kelurahan To'bulung Palopo
5. Kepala Kantor Agama Kota Palopo

PENGURUS YAYASAN :1.Ketua : SYUBAIR
2. Sekertaris : Sunarti
3. Bendahara : Ny. Sudarsi

PENGURUS :1.Drs. H. HAFDIR BASIR, M.,Si
2. JAPARUDDIN NOJA
3. BAHARUDDIN SIRUPA
4. SIPATTU
5. Drs. ABDULLAH SULAIMAN

SEKSI PENGASUHAN :1.Ny. ST. GOWARI
2. Ny. SULASTRI
3. Ny. IRAWATI
4. Ny. ISRAWATI

SEKSI PERLENGKAPAN :1.KARDING
2. HAERUDDIN
3. BURHAN

SEKSI DANA :1. ABD RACHMAN

2. JAMALUDDIN 3. ASPAR

SEKSI KESEHATAN :1. Drg. ABDULLAH HALIM

2. IRWAN SULAIMAN

3. SUMARNO

SEKSI KEAMANAN :1.POLSEK KEC. BARA

2. BABINSA KEL. TO'BULUNG

3. KETUA RT/RW

PENGURUS PANTI ASUHAN:1.Ketua : Ny. ST. GOWARI

2.Sekretaris : IRWAN S

3.Bendahara : Ny. SUDARSI

SEKSI PENDIDIKAN AGAMA:1.HAMZA

2. NORMA

3.SUNARTI. S

Sumber Data: Panti Asuhan Al-annur

B. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini disajikan per-item dengan maksud memaparkan secara mendetail aspek-aspek yang inheren dalam variabel yang telah ditetapkan selanjutnya, data hasil analisis tersebut dijelaskan aspek-aspeknya yang berkorelasi satu sama lain sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

1. Identitas responden

Dalam penelitian ini menyebarkan angket kepada 28 responden yang merupakan anak yatim di Panti Asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak al-annur Kota Palopo. Angket tersebut berisikan butir-butir pernyataan mengenai efektivitas pembinaan akhlak anak yatim. Dari angket yang sudah terkumpul, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait dengan karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin, selanjutnya akan dijelaskan dalam bentuk tabel beserta uraiannya.

a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia:

Tabel 4.1

No.	Usia	Frekuensi
1.	23	2
2.	18	2
3.	17	2
4.	16	3
5.	15	5
6.	13	4
7.	9	5
8.	7	5

Sumber Data: Pimpinan Panti Asuhan Al-annur

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 2 orang adalah anak yatim berusia 23 tahun, 2 orang adalah anak yatim yang berusia 18 tahun, 2 orang adalah anak yatim yang berusia 17 tahun, 3 orang adalah anak yatim yang berusia 16 tahun, 5 orang adalah anak yatim yang berusia 15 tahun, 4 orang adalah anak yatim yang berusia 13 tahun, 5 orang adalah anak yatim yang berusia 9 tahun, dan 5 orang adalah anak yatim yang berusia 7 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin:

Tabel 4.2

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi
1.	Perempuan	10
2.	Laki-laki	18

Sumber Data: Pimpinan Panti Asuhan Al-annur

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang dan laki-laki 18 orang. Jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan yang diajukan dapat mewakili objek yang diamati, sehingga pertanyaan dalam kuesioner memenuhi syarat, sah atau tidak untuk dijadikan data primer dalam penelitian. Uji validitas dapat mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor masing-masing sub variabel.

Uji validitas statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Mengukur instrumen yang akan diteliti, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁰ Untuk melihat signifikan dari setiap pertanyaan maka dapat dilihat tabel product moment. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pernyataan itu dinyatakan valid dengan batas tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$). Setelah dilakukan uji validitas terhadap sampel uji coba sebanyak 28.

⁶⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI, 2003), h. 267.

- a. Pada variabel sebelum pemberian *treatment* (x) dari 20 butir angket yang diberikan responden. 20 butir dinyatakan valid.

Tabel 4.2

Ringkasan Hasil Analisis Validitas Sebelum diberi Perlakuan (Pretest)

Item Pertanyaan	Nilai Koefisien r_{hitung}	Nilai Koefisien r_{tabel}	Kesimpulan
P1	,569	0,444	Valid
P2	,536	0,444	Valid
P3	,516	0,444	Valid
P4	,465	0,444	Valid
P5	,503	0,444	Valid
P6	,435	0,444	Valid
P7	,462	0,444	Valid
P8	,506	0,444	Valid
P9	,463	0,444	Valid
P10	,445	0,444	Valid
P11	,550	0,444	Valid
P12	,452	0,444	Valid
P13	,453	0,444	Valid
P14	,568	0,444	Valid
P15	,482	0,444	Valid
P16	,532	0,444	Valid
P17	,489	0,444	Valid
P18	,473	0,444	Valid
P19	,567	0,444	Valid
P20	,545	0,444	Valid

Sumber Data: SPSS versi 20

Berdasarkan hasil analisis validitas sebelum diberi perlakuan (Pretest) maka dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05, artinya bahwa pernyataan-pernyataan tersebut di atas valid.

- b. Pada variabel sesudah pemberian *treatment* (Y) dari 20 butir angket yang diberikan responden. 20 butir dinyatakan valid.

Tabel 4.3

Ringkasan Hasil Analisis Validitas Sesudah diberi Perlakuan (Posttest)

Item Pertanyaan	Nilai Koefisien r_{hitung}	Nilai Koefisien r_{tabel}	Kesimpulan
P1	,643	0,444	Valid
P2	,588	0,444	Valid
P3	,538	0,444	Valid
P4	,522	0,444	Valid
P5	,592	0,444	Valid
P6	,451	0,444	Valid
P7	,480	0,444	Valid
P8	,519	0,444	Valid
P9	,479	0,444	Valid
P10	,447	0,444	Valid
P11	,621	0,444	Valid
P12	,456	0,444	Valid
P13	,496	0,444	Valid
P14	,575	0,444	Valid
P15	,490	0,444	Valid
P16	,540	0,444	Valid
P17	,492	0,444	Valid
P18	,510	0,444	Valid
P19	,580	0,444	Valid
P20	,623	0,444	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas sesudah diberi perlakuan (Posttest) maka dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05, artinya bahwa pernyataan-pernyataan tersebut di atas valid.

Berdasarkan hasil validitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan *treatment* dengan teknik *cinemeducation* memiliki pengaruh dalam

membentuk Akhlak anak yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Kota Palopo.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabilizing. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda, daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60.⁶¹

Adapun kategori koefesien realibilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00	: Reabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	: Reabilitas tinggi
0,40-0,60	: Reabilitas sedang
0,20-0,40	: Reabilitas rendah

Kuesioner yang disebar untuk uji reliabilitas berjumlah 28 orang. Uji reliabilitas ini dihitung dengan menggunakan *SPSSVERSI 20*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Atau apabila hasil dari *Alpha Cronbach* > 0,60 maka data tersebut mempunyai kehandalan yang tinggi.

Tabel 4.2

Hasi Uji reabilitas

⁶¹Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 353.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,616	20

Sumber Data: SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Alpha Crobach* lebih dari 0,60 ($0,616 > 0,600$).

4. Uji Normalitas

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest	
N	28	28	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,1786	85,8214
	Std. Deviation	7,00822	3,18624
Most Extreme Differences	Absolute	,123	,144
	Positive	,114	,140
	Negative	-,123	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z	,650	,763	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,605	,792	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Terlihat pada tabel 4.3 nilai signifikansi $0,605 > 0,05$ dan $0,792 > 0,05$.hal ini membuktikan bahwa variabel memiliki distribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.4

Test of Homogeneity of Variances

Pembinaan Akhlak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,395	7	19	,016

Sumber Data: SPSS Versi 20

Dari hasil *test of Homogeneity of Variances* didapatkan nilai sebesar 0,016, nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig $>0,05=0,016$, maka dapat disimpulkan kedua kelompok data mempunyai varian yang sama.

3. Efektifitas Teknik *Cinemeducation* dalam Membina Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur

Efektifitas *Teknik cinemeducation* diukur berdasarkan perubahan Akhlak anak yatim saat ini dengan indikator *Teknik Cinemeducation* dan Akhlak sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pengukuran perubahan dilakukan menggunakan uji statistik t-Test saling berpasangan.

Tabel 4.5

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebelum diberi perlakuan - sesudah diberi perlakuan	-17,32143	6,75526	1,27662	19,94085	14,70201	-13,568	28	,000

Sumber Data: SPSS Versi 20

Dari perhitungan tabel di atas, didapatkan nilai t_{Hitung} sebesar 13,568, nilai ini menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel} = 13,568 > 1,703$, maka H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa Teknik *Cinemeducation* efektif dalam membina Akhlak anak yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak anak yatim di panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak Al-annur kota Palopo.

Dari hasil perhitungan validitas sesudah diberi perlakuan diperoleh 20 soal yang valid. Sehingga 20 soal yang valid digunakan untuk penelitian.

Kuesioner yang disebar untuk uji reliabilitas berjumlah 28 orang. Uji reliabilitas ini dihitung dengan menggunakan *SPSS VERSI 20*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Atau apabila hasil dari *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka data tersebut mempunyai

kehandalan yang tinggi. Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil perhitungan uji reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Alpha Crobach* lebih dari 0,6 ($0,616 > 0,600$).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil test *of Homogeneity of Variances* pada tabel 4.6 didapatkan nilai sebesar 0,16, nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig $> 0,05 = 0,016$, maka dapat disimpulkan kedua kelompok data mempunyai varian yang sama.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik t-Test didapatkan hasil bahwa teknik *cinemeducation* dalam membina Akhlak anak yatim efektif, hal ini dapat dilihat $t_{Hitung} > t_{Tabel} = 13,568 > 1,703$. Artinya teknik *cinemeducation* efektif dalam membina Akhlak anak yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur. Dalam penelitian ini data akhlak anak yatim diambil dengan metode angket yang memuat kisi-kisi instrumen yang merupakan ciri-ciri dari akhlak anak yatim. Ciri-ciri tersebut meliputi perhatian dan cinta, kejujuran, saling menghargai, kemandirian, saling berakomodasi, komunikasi, teladan, dan penerimaan.

1. Berkaitan dengan hasil pembinaan Akhlak pada anak yatim di panti asuhan Al-annur dari hasil observasi, dan dokumentasi, sudah terlihat hasil dari pembinaan akhlak anak yatim yang telah diupayakan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil pembinaan akhlak pada anak yatim di panti asuhan Al-annur:

a. Sopan dan santun

Anak yatim yang tinggal di panti asuhan diajarkan tentang sopan santun, baik sopan santun dalam berpakaian, bersikap, maupun dalam berkata. Kemudian anak yatim juga diajarkan mengucapkan salam ketika keluar/masuk dari rumah. Mereka diajarkan bagaimana bersikap kepada orang yang lebih muda dengan tidak mendzoliminya dan diajarkan bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih tua dengan mencium tangannya.

b. Sabar dan ikhlas

Anak-anak yatim yang tinggal di panti asuhan kelangsungan hidupnya sepenuhnya ditanggung oleh pihak panti dan dibantu para dermawan yang memiliki dedikasi yang tinggi. Pihak panti dalam menjalankan tanggung jawabnya terus berupaya agar anak-anak yatim dapat hidup dengan layak seperti anak-anak pada umumnya sesuai dengan kesanggupan yayasan. Anak-anak yatim yang tinggal di panti asuhan sudah terbiasadengan kehidupan yang ala kadarnya mereka sabar dan ikhlas menjalani hidup di asrama dengan apa yang bisa diberikan oleh pihak panti. Mereka lebih sering makan dengan lauk pauk mie dan telur. Keadaan ini pada awalnya memang membuat anak-anak panti yang baru masuk ke panti merasa tidak nyaman, tidak bersyukur karena lebih sering makan dengan mie dan telur. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan pemberian nasehat oleh pihak panti bahwa diluar sana masih ada di luar sana yang hidup lebih parah dan lebih sulit dari mereka, anak-anak yatimpun pada akhirnya terbiasa hidup dengan apa adanya. Terlebih bagi anak asuh yang sudah lama, hal

itu bukanlah sebuah masalah karena mereka sudah diajarkan untuk hidup dengan sabar dan ikhlas.

c. Disiplin

Panti asuhan Al-annur berupaya mengarahkan anak asuh untuk menjadi pribadi yang disiplin. Tinggal di panti asuhan tersebut telah mampu mendisiplinkan sikap dan kelakuan anak asuh. Melalui jadwal kegiatan-kegiatan yang ditetapkan, anak asuh akan lebih menghargai waktu dan mampu mendisiplinkan diri masing-masing untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal waktu yang ditetapkan oleh pihak panti. Merekapun mengetahui bahwa jika tidak disiplin akan ada hukuman yang didapatkan. Berawal dari keterpaksaan dan berakhir kepada keterbiasaan itulah mayoritas pengakuan dari apara anak asuh tersebut.

d. *Ukhuwah Islamiyah*

Pembinaan akhlak anak yatim dipanti asuhan Al-annur juga menumbuhkan *ukhuwah Islamiyah* atau rasa persaudaraan di lingkungan panti asuhan. Lingkungan panti sangat memberikan kontribusi yang besar terhadap rasa kebersamaan anak yatim. Kondisi lingkungan tersebut, seperti kamar tidur, ruang belajar dan lainnya menjadi faktor yang menumbuhkan solidaritas di dalam diri anak yatim. Bagi anak yatim yang sudah lama tinggal di panti, maka semakin tinggi rasa kebersamaan dan persaudaraannya. Sehingga antara anak yatim mereka tidak akan merasa berat untuk saling menolong, dan meringankan beban sesama anak yatim.

2. Keefektifan Teknik *Cinemeducation* dalam membina Akhlak anak yatim juga dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dan untuk mengetahui hasilnya maka penulis memilih 10 perwakilan jawaban responden dari 28 orang responden, dan hasilnya dari penelitian adalah terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen

Nama Responden	Pretest (skor sebelum pemberian tritmen)	Posttest (skor sesudah pemberian tritmen)	Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen
Zibran	75	85	10
Quinsya	69	80	11
Tiara	76	87	11
Farsiya	65	82	17
Kias	72	87	15
AcoAidil	71	85	14
Rasya	77	85	8
Azizah	78	89	11
Risal	58	83	25
Al-mujaddin	70	87	17

1. Responden pertama

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 75, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membentuk akhlak dengan nilai 85. Sehingga memiliki selisih 10 sebelum dan

setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

2. Responden kedua

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 69, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membentuk akhlak dengan nilai 80. Sehingga memiliki selisih 11 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

3. Responden ketiga

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 76, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membentuk akhlak dengan nilai 87. Sehingga memiliki selisih 11 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

4. Responden keempat

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 65, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membentuk akhlak dengan nilai 82. Sehingga memiliki selisih 17 sebelum dan setelah pemberian *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

5. Responden kelima

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 72, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membentuk akhlak dengan nilai 87. Sehingga memiliki selisih 15 sebelum dan setelah pemberian *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

6. Responden keenam

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 71, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membentuk akhlak dengan nilai 85. Sehingga memiliki selisih 14 sebelum dan setelah pemberian *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

7. Responden ketujuh

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 77, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membentuk akhlak dengan nilai 85. Sehingga memiliki selisih 8 sebelum dan setelah pemberian *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

8. Responden kedelapan

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 78, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam

membentuk akhlak dengan nilai 89. Sehingga memiliki selisih 11 sebelum dan setelah pemberian *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

9. Responden kesembilan

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 58, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membentuk akhlak dengan nilai 83. Sehingga memiliki selisih 25 sebelum dan setelah pemberian *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

10. Responden kesepuluh

Sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai 70, sedangkan setelah diberikan *treatment* selama 6x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membentuk akhlak dengan nilai 87. Sehingga memiliki selisih 17 sebelum dan setelah pemberian *treatment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *cinemeducation* dalam membentuk akhlak anak yatim dinyatakan efektif.

Secara mendasar untuk memperoleh hasil yang efektif dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti harus memahami karakter dan pribadi masing-masing individu agar dalam memberikan *treatment* bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana kepribadian mencakup segala aspek yang melekat pada diri individu yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku

individu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kepribadian seseorang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala yang tampak dari sikap dan perilaku dari individu.

Dalam penelitian ini terdiri 23 orang yang termasuk memiliki akhlak rendah sedangkan 5 orang termasuk memiliki akhlak sedang namun peneliti mengambil 28 orang yang memiliki akhlak rendah maupun sedang karena peneliti tidak hanya berfokus pada responden yang memiliki akhlak rendah saja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang efektifitas penggunaan teknik *cinemeducation* dalam pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Kota Palopo. Dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan kriteria pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik t-Test didapatkan hasil bahwa teknik *cinemeducation* dalam membina Akhlak anak yatim efektif, hal ini dapat dilihat $t_{Hitung} > t_{Tabel} = 13,568 > 1,703$. Artinya teknik *cinemeducation* efektif dalam membina Akhlak anak yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur.

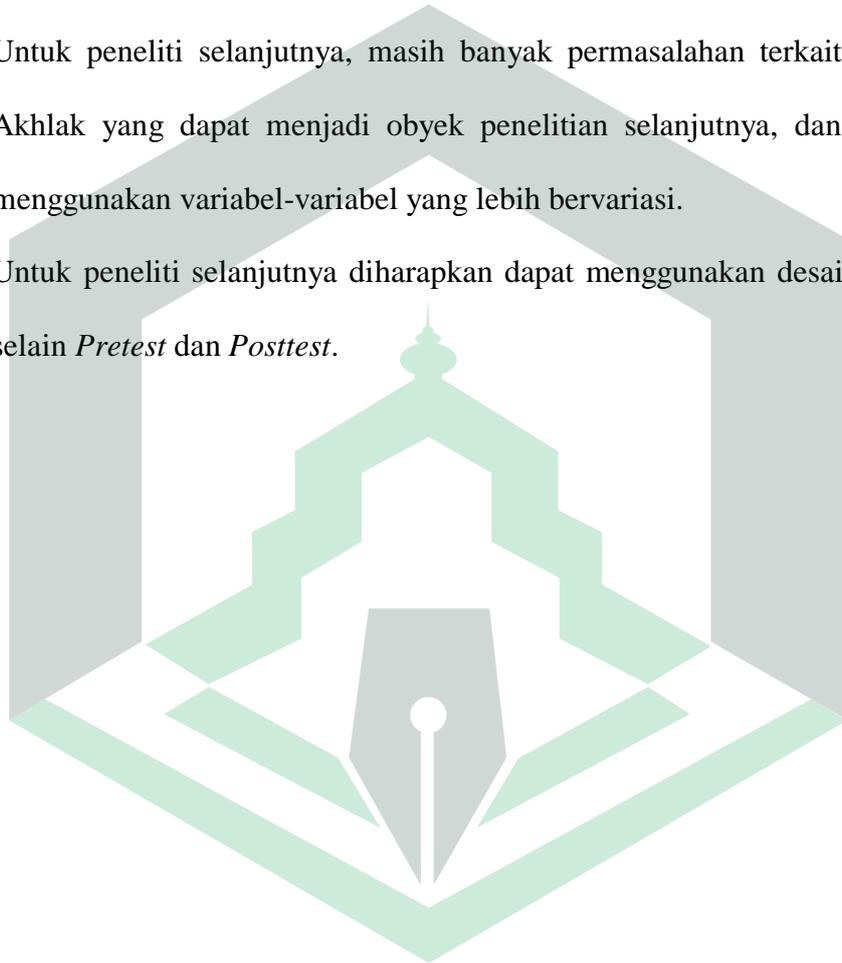
B. Saran

Berkenaan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa catatan dan saran-saran dianggap perlu, sebagai berikut:

1. Bagi Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan dan penambahan wawasan dalam mengambil kebijakan tentang betapa pentingnya dalam membina Akhlak anak. Beserta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menambah materi bagi para anak yatim karena terbukti dapat mempengaruhi Akhlaknya.
2. Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada anak yatim dengan keterampilan

hasilnya dapat menjadi lahan usaha mereka sehingga mereka tidak selalu mengandalkan bantuan dari Panti Asuhan tersebut.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, masih banyak permasalahan terkait pembinaan Akhlak yang dapat menjadi obyek penelitian selanjutnya, dan juga dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih bervariasi.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian selain *Pretest* dan *Posttest*.





LAMPIRAN 1

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian !

1. Berikut ini terdiri dari 20 item pernyataan dan 5 pilihan jawaban, yaitu:
 - a. Sangat Sering(SS)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang-kadang (K)
 - d. Jarang (JR)
 - e. Tidak Pernah (TP)
2. Anda diminta untuk memilih jawaban item pernyataan dengan memberikan tanda centang (√) atau tanda silang (X) pada salah satu kolom yang tersedia disebelah kanan item pernyataan.
3. Tidak ada pilihan / jawaban yang benar atau salah, tetapi pilihlah yang paling tepat sesuai anda.
4. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda.
5. Selamat mengerjakan.

AKHLAK TERHADAP ALLAH

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	K	JR	TP
1.	Ketika melakukan kesalahan saya sering bertaubat kepada Allah					
2.	Saya selalu bersyukur nikmat yang Allah berikan					
3.	Saya selalu bersikap jujur					
4.	Ketika dalam keadaan senang maupun sedih saya selalu ikhlas menjalaninya					
5.	Saya selalu bersabar dalam menghadapi segala hal					
6.	Saya selalu bertawakal kepada Allah					
7.	Saya selalu mengerjakan shalat tepat waktu					

AKHLAK TERHADAP SESAMA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	K	JR	TP
8.	Sebelum berangkat sekolah saya selalu bersalaman dengan orang tua					
9.	Saya selalu menolong teman yang sedang kesusahan					
10.	Ketika bertemu guru saya akan menegur atau mengucapkan salam					
11.	Saya akan memusuhi teman yang berbuat salah kepada saya					
12.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya selalu memerhatikannya					
13.	Saya sering memanggil teman saya dengan nama panggilan atau julukan yang tidak baik					
14.	Saya selalu memaafkan orang lain					
15.	Saya selalu bersikap sopan santun terhadap sesama					

AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	K	JR	TP
16.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					
17.	Saya selalu mencoret-coret meja atau kursi yang ada didalam kelas					
18.	Saya selalu membersihkan papan tulis ketika disuruh oleh guru					
19.	Saya sering membersihkan lingkungan rumah					
20.	Setiap hari jumat saya selalu ikut kegiatan kerja bakti disekolah					



LAMPIRAN 2

DAFTAR TABEL HASIL KUESIONER SEBELUM DIBERI PERLAKUAN

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	total
Dandi	5	4	3	5	3	4	4	3	3	3	5	3	1	4	2	4	5	2	3	4	70
Aswar	4	4	3	2	5	3	3	3	2	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	69
Reski	5	4	5	2	3	2	4	2	2	2	5	5	5	5	5	2	5	2	2	3	70
Candra	5	4	5	5	3	4	3	1	3	3	4	4	4	5	5	2	3	4	3	4	74
Wulan	4	4	5	5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	2	2	83
Ridwan	5	5	4	5	4	5	2	3	5	5	5	5	4	2	3	2	5	5	2	4	80
Raka	5	3	3	3	1	3	2	3	5	5	4	4	3	3	5	2	5	4	4	4	71
Bintang	5	5	5	4	3	5	3	3	3	5	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	81
Bunga	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	93
Ramdan	4	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	76
Quinsya	5	5	3	2	4	4	4	3	3	3	5	1	3	4	2	4	5	2	3	4	69
Nadia	4	4	4	2	3	2	4	2	2	2	5	5	5	5	5	2	5	2	2	3	68
Dinda	4	5	4	5	3	5	1	4	3	5	5	5	3	5	2	4	5	5	2	3	78
Akbar	4	5	5	2	2	4	3	1	3	4	5	5	5	5	5	2	5	4	3	3	75
Zibran	4	4	4	4	5	1	1	2	2	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	5	75
Anugrah	4	5	5	4	5	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	88
Tiara	4	5	4	5	4	5	2	3	5	5	5	5	4	2	3	2	5	5	2	1	76
Farsiya	5	4	3	4	1	3	3	2	4	3	2	3	5	3	4	2	5	1	4	4	65
Kias	5	4	5	1	1	4	5	1	1	3	4	5	3	5	5	5	5	3	3	4	72
Aco Aidil	5	4	5	1	1	4	5	1	5	2	4	4	3	5	5	2	5	3	3	4	71
Rasya	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	5	3	3	77
Azizah	5	4	5	4	1	5	5	4	2	4	5	4	5	4	4	2	5	4	2	4	78
Risal	4	4	5	2	2	3	3	2	1	1	2	1	3	2	5	3	4	4	3	4	58
Al-mujaddin	5	4	1	3	2	5	5	1	3	2	5	4	5	3	2	4	3	5	3	5	70
Fausan	3	4	5	1	1	4	5	1	5	2	4	4	3	5	5	2	5	3	3	4	69
Adel	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	5	5	1	4	5	4	5	5	4	4	75
Iyang	3	5	3	2	3	4	4	3	3	3	5	3	1	4	5	4	5	2	3	4	69
Erna	4	5	5	3	4	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	77

LAMPIRAN 3

DAFTAR TABEL HASIL KUESIONER SESUDAH DIBERI PERLAKUAN

Responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	total
Dandi	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	88
Aswar	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	88
Reski	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	88
Candra	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	87
Wulan	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	91
Ridwan	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	2	3	4	5	5	2	4	84
Raka	5	4	4	4	3	4	2	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	81
Bintang	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	83
Bunga	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	94
Ramdan	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	81
Quinsya	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	80
Nadia	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	84
Dinda	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	3	85
Akbar	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	87
Zibran	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	85
Anugrah	4	5	5	4	5	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	88
Tiara	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	87
Farsiya	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
Kias	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	87
Aco Aidil	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	2	5	4	4	4	85
Rasya	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	85
Azizah	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	89
Risal	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	83
Al- mujaddin	5	4	5	3	4	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	87
Fausan	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	88
Adel	4	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	86
Iyang	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	88
Erna	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	82

LAMPIRAN 4

Dokumentasi Proses Penelitian Di Pantti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Jl. Cendana Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo



Lampiran 5

Penggunaan Teknik Cinemeducation dalam Membina Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur

Teknik *cinemeducation* adalah salah satu teknik konseling yang dapat dijadikan sebagai *treatmen* terhadap anak yatim baik itu dalam proses pendidikan atau proses konseling itu sendiri dengan menggunakan media seperti film dan video dalam melakukan *treatmennya*. Pembinaan Akhlak melalui Teknik *Cinemeducation* di panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak al-annur dilakukan salah satunya dengan menayangkan film kartun yang kemudian diambil kesimpulan dari cerita kartun tersebut terhadap nilai-nilai Akhlakyang nantinya dibelajarkan kepada anak yatim melalui cerita yang ada di dalamnya tentang Akhlak. Pembinaan Akhlak di Panti asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak melalui Teknik *Cinemeducation* ini didalamnya meliputi komponen penting diantaranya nilai-nilai Akhlak ,metode pembinaan Akhlak dan tahapan-tahapan Akhlakyang disesuaikan dengan tingkat usia anak.

Pada penggunaan teknik *cinemeducation* terdapat beberapa tahap:

5. Tahap perencanaan tindakan
 - e. Mempersiapkan rencana pembelajaran
 - f. Mempersiapkan bahan ajar
 - g. Mempersiapkan media video
 - h. Mempersiapkan angket pretest dan posttest

6. Pelaksanaan tindakan

- f. Sebelum kegiatan berlangsung, anak yatim melaksanakan tes awal (pretest)
- g. Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media film/video
- h. Masing-masing anak yatim membuat kesimpulan mengenai video yang disimak.
- i. Peneliti memberikan penjelasan mengenai video yang ditayangkan.
- j. Posttest untuk mengetahui pemahaman anak yatim setelah menayangkan video.

7. Pengamatan

- d. Pada saat kegiatan menyimak video berlangsung sebagian anak yatim merasa senang dan tertarik pada materi yang disimak.
- e. Pada saat penjelasan video oleh peneliti anak yatim kurang fokus dan kurang memperhatikan peneliti.
- f. Pada awal pertemuan antara anak yatim dan peneliti masih sama-sama menyesuaikan diri sehingga suasana di ruangan masih belum mencair, tetapi pertemuan selanjutnya anak yatim sudah terbiasa dengan peneliti.

8. Refleksi

Kegiatan dengan menggunakan media video berjalan dengan baik.

Kendala yang terdapat pada kegiatan ini adalah masih terdapat anak yatim yang mengobrol pada saat video ditayangkan.

Proses penggunaan teknik *cinemeducation* (media film/video) dalam membina akhlak anak yatim di panti asuhan al-annur, hal ini bisa digambarkan

dengan fokusnya anak yatim memperhatikan tayangan video. Hal ini membuktikan bahwa anak yatim merasa senang dan tertarik karena media film/video dapat membentuk akhlak.

Lampiran 6

Tabel 4.2

Ringkasan Hasil Analisis Validitas Sebelum diberi Perlakuan (Pretest)

Item Pertanyaan	Nilai Koefisien r_{hitung}	Nilai Koefisien r_{tabel}	Kesimpulan
P1	,569	0,444	Valid
P2	,536	0,444	Valid
P3	,516	0,444	Valid
P4	,465	0,444	Valid
P5	,503	0,444	Valid
P6	,435	0,444	Valid
P7	,462	0,444	Valid
P8	,506	0,444	Valid
P9	,463	0,444	Valid
P10	,445	0,444	Valid
P11	,550	0,444	Valid
P12	,452	0,444	Valid
P13	,453	0,444	Valid
P14	,568	0,444	Valid
P15	,482	0,444	Valid
P16	,532	0,444	Valid
P17	,489	0,444	Valid
P18	,473	0,444	Valid
P19	,567	0,444	Valid
P20	,545	0,444	Valid

Sumber Data: SPSS versi 20

Berdasarkan hasil analisis validitas sebelum diberi perlakuan (Pretest) maka dapat dilihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0,05, artinya bahwa pernyataan-pernyataan tersebut di atas valid.

Tabel 4.3

Ringkasan Hasil Analisis Validitas Sesudah diberi Perlakuan (Posttest)

Item Pertanyaan	Nilai Koefisien r_{hitung}	Nilai Koefisien r_{tabel}	Kesimpulan
P1	,643	0,444	Valid
P2	,588	0,444	Valid
P3	,538	0,444	Valid
P4	,522	0,444	Valid
P5	,592	0,444	Valid
P6	,451	0,444	Valid
P7	,480	0,444	Valid
P8	,519	0,444	Valid
P9	,479	0,444	Valid
P10	,447	0,444	Valid
P11	,621	0,444	Valid
P12	,456	0,444	Valid
P13	,496	0,444	Valid
P14	,575	0,444	Valid
P15	,490	0,444	Valid
P16	,540	0,444	Valid
P17	,492	0,444	Valid
P18	,510	0,444	Valid
P19	,580	0,444	Valid
P20	,623	0,444	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas sesudah diberi perlakuan (Posttest) maka dapat dilihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0,05, artinya bahwa pernyataan-pernyataan tersebut di atas valid.

Lampiran 7

Hasi Uji reabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,616	20

Lampiran 8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,1786	85,8214
	Std. Deviation	7,00822	3,18624
Most Extreme Differences	Absolute	,123	,144
	Positive	,114	,140
	Negative	-,123	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,650	,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		,605	,792

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

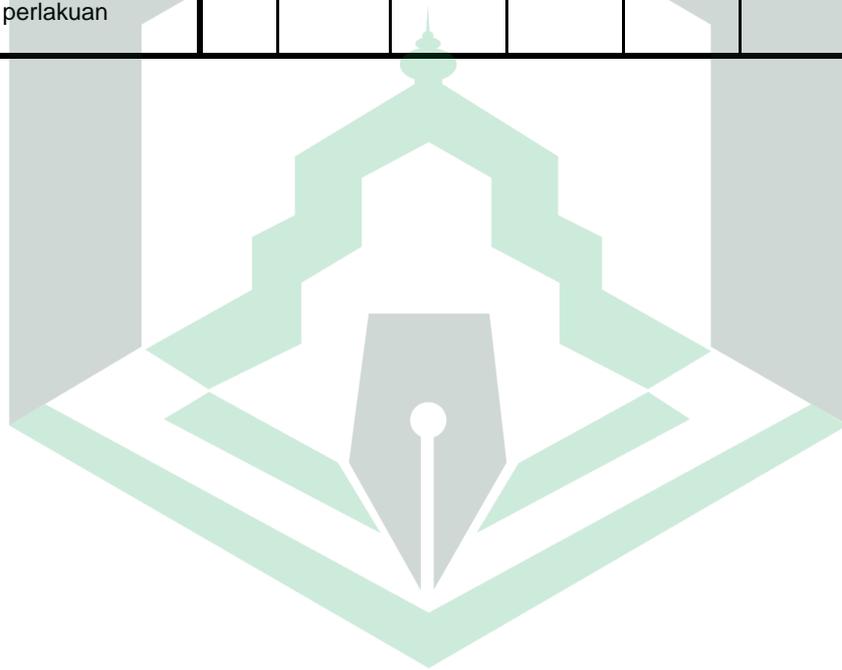
Pembinaan Akhlak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,395	7	19	,016

Lampiran 10

Uji t
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebelum diberi Pai perlakuan - r 1 sesudah diberi perlakuan	-17,32143	6,75526	1,27662	19,94085	14,70201	-13,568	28	,000



RIWAYAT HIDUP



Amelia Hidayat, lahir di Cappasolo Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 20 Juni 1997, merupakan anak keempat dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Nursang dan Buati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 134 Cappasolo dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopodan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Akhir tahun 2015, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul ” *Efektifitas Penggunaan Teknik Cinemeducation dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-annur Kota Palopo*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana non pendidikan (S. Sos). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Amin. Demikianlah riwayat hidup peneliti.